

JURNAL STIKES MUHAMMADIYAH CIAMIS : JURNAL KESEHATAN

Volume 8, Nomor 2, Oktober 2021

ISSN: 2089-3906

EISSN:2656-5838

DESCRIPTION OF PARENTS 'EFFORTS IN PREVENTING ADULT ABUSE OF DRUG ABUSE IN RW 09 KELURAHAN KERTASARI

Elis Noviati ¹ Ratih Fitriyani ² Yuyun Rahayu³

¹ Dosen STIKes Muhammadiyah Ciamis

² Mahasiswa STIKes Muhammadiyah Ciamis

³ Dosen STIKes Muhammadiyah Ciamis

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history:</p> <hr/> <p>Keywords: <i>Parents' efforts, prevention, adolescents</i></p> <p>Email: fitriyaniratih582@gmail.com</p>	<p><i>Drug abuse is increasing every year and has become a global problem. Drug abuse is currently seen with increasing use among adolescents because their emotional and mental levels are still very unstable so that they are easily influenced into deviant behavior. In Ciamis Regency, from 2016 to 2017 it increased, in 2016 there were 276 cases and 2017 to 283 cases. The purpose of this study was to describe the parents' efforts to prevent drug abuse among adolescents in RW 09, Kertasari Village. Quantitative research methods using descriptive design. The number of samples was 54 people with the sampling technique using proportional sampling method which was taken from parents who have teenagers in RW 09 of Kertasari Village. The analysis used is descriptive. The results showed that the level of parents' efforts in preventing drug abuse among adolescents in RW 09 of Kertasari Village was found in good effort as many as 38 people (70.4%), sufficient effort as many as 14 people (25.9%), and less effort. as many as 2 people (3.7%). Conclusion: This study states that the 54 respondents who become respondents have a good effort in preventing drug abuse.</i></p>

GAMBARAN UPAYA ORANG TUA DALAM MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NAPZA PADA KALANGAN REMAJA DI RW 09 KELURAHAN KERTASARI

Penyalahgunaan NAPZA setiap tahunnya meningkat dan telah menjadi masalah global. Penyalahgunaan NAPZA saat ini terlihat dengan makin banyak penggunaan di kalangan remaja karena tingkat emosi dan mental mereka yang masih sangat labil sehingga mudah terpengaruhi ke dalam perilaku menyimpang. Di Kabupaten Ciamis dari tahun 2016 sampai

Kata Kunci:

Upaya orang tua, pencegahan, remaja

2017 meningkat, tahun 2016 terdapat 276 kasus dan tahun 2017 menjadi 283 kasus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran upaya orang tua dalam mencegah penyalahgunaan NAPZA pada kalangan remaja di RW 09 Kelurahan Kertasari. Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif. Jumlah sampel sebanyak 54 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode proposional sampling yang diambil dari orang tua yang mempunyai anak remaja di RW 09 Kelurahan Kertasari. Analisis yang digunakan adalah deskriptif. Hasil Penelitian dapat diketahui bahwa tingkat upaya orang tua dalam mencegah penyalahgunaan NAPZA pada kalangan remaja di RW 09 Kelurahan Kertasari didapatkan pada upaya baik sebanyak 38 orang (70,4 %), upaya cukup sebanyak 14 orang (25,9 %), dan upaya kurang sebanyak 2 orang (3,7 %). Kesimpulan : penelitian ini menyatakan bahwa pada 54 responden yang dijadikan responden memiliki upaya baik dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA.

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba telah menjadi masalah global dan mewabah di hampir semua Negara, hal ini tercermin dari laporan *United Nations Drugs Control Program* (UNDCP) yang memberikan wawasan tentang penggunaan zat psikoaktif secara global, termasuk narkoba. Diperkirakan dua miliar orang adalah pengguna alkohol, 1,3 miliar orang merokok, dan 185 juta orang adalah pengguna narkoba. *World Drug Report* mengkonfirmasi bahwa 208 juta orang atau sekitar 4,9 % dari populasi dunia, menggunakan narkoba pada tahun 2008 dan hampir di semua Negara. Salah satu maraknya penyebab penggunaan narkoba ini adalah adanya Triang Emas yang terdiri dari Thailand, Myanmar, dan Laos sebagai penghasil opium yang berdampak pada

penyalahgunaan narkoba di Negara lain. Penjahat nasional dan internasional yang terorganisir dengan baik dan cepat merupakan penyebab lain termasuk Indonesia (Ritanti et al., 2017).

Penyalahgunaan NAPZA di Indonesia sudah meluas dan merupakan tindak kejahatan yang sudah memakan banyak korban dan menyebabkan bencana berkepanjangan bagi manusia. Berdasarkan hasil survei Badan Narkotika Nasional (BNN) dan POLRI, terdapat 5 besar provinsi dengan jumlah kasus NAPZA yang besar yakni provinsi Jawa Timur menempati urutan pertama yang jumlah tersangkanya paling banyak dan mengalami peningkatan dari tahun 2010-2012, yang semula 6.395 meningkat menjadi 8.142. Provinsi DKI Jakarta menempati urutan kedua dengan jumlah kasus tahun 2010

sebanyak 5.315, tahun 2011 sebanyak 5.250 kasus, dan tahun 2012 sebanyak 5.426 kasus. Provinsi Jawa Barat menempati urutan ketiga dengan jumlah pengguna sebanyak 2.420 pada tahun 2012. Provinsi Sumatera Utara berada di urutan keempat dengan kasus tahun 2010 sebanyak 2.766, tahun 2011 sebanyak 1.776, tahun 2012 sebanyak 1.252 kasus. Provinsi Jawa Tengah menempati urutan kelima dengan jumlah kasus tahun 2010 sebanyak 1.122, tahun 2011 sebanyak 1.493, tahun 2012 sebanyak 1.194 kasus (Prastidini et al., 2018). Penyalahgunaan NAPZA saat ini terlihat dengan makin banyak penggunaan di kalangan remaja. Padahal mereka adalah generasi penerus bangsa di masa depan. (Nurmaya, 2016).

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang 10-19 tahun (Diananda, 2018). Usia remaja merupakan usia rentan terhadap penyalahgunaan NAPZA karena tingkat emosi dan mental mereka yang masih sangat labil sehingga mudah terpengaruh ke dalam perilaku menyimpang. Mereka kecenderungan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi mengenai NAPZA dan ingin mencobanya. Rasa ingin tahu terhadap narkoba dan psikotropika merupakan satu pendorong bagi seseorang untuk melakukan perbuatan yang menyimpang (Prastidini et al., 2018).

Prevalensi penyalahgunaan narkoba tahun 2014 sebesar 4 juta jiwa pada usia 10-

59 tahun. Penggunaan narkoba meliputi 1,6 juta orang mencoba, 1,4 juta orang pemakai secara teratur dan 943 ribu orang pecandu. Berdasarkan asal wilayah pemakai narkoba di pulau Jawa menempati posisi tertinggi sebanyak 2,416,5 ribu jiwa (Inayah z, 2020).

Rentang umur pengguna narkoba di Jawa Barat, adalah usia 10-59 tahun. Data BNN menyebutkan dari angka 34,7 juta jiwa pengguna narkoba di Indonesia, prevalensi Jawa Barat di angka 2,45% dengan jumlah 850 ribu jiwa. Maka usia paling dini terkontaminasi narkoba adalah usia sekolah dasar (SD). Oleh karena itu, sesuai dengan tema HANI (Hari Anti Narkoba Internasional) 2016 kali ini yakni, *'Listen First : Listening to Children and Youth is the First Step to Help them Grow Healthy and Safe'*, perang melawan narkoba dapat dimulai dari ketahanan keluarga (Manik & Rindu, 2017).

Di Kabupaten Ciamis tingkat penyalahgunaan narkoba dari tahun 2016 sampai 2017 semakin meningkat. Dari data yang didapatkan bisa dilihat bahwa tingkat penyalahgunaan narkoba dari tahun 2016 ada 276 kasus penyalahgunaan narkoba dan di tahun 2017 meningkat menjadi 283 kasus penyalahgunaan narkoba. Dalam data tersebut jelas terjadi peningkatan penyalahgunaan narkoba, yang mana ketika kasus ini meningkat pasti ada beberapa faktor yang membuat hal ini terjadi (Taufik, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RW 09 Kelurahan Kertasari melalui wawancara terhadap dua orang anak remaja yang mengatakan bahwa mereka mengaku sering mengkonsumsi rokok, meminum-minuman berakohol, dan sering ngumpul bersama temannya. Hasil dari wawancara terhadap orang tua mengatakan bahwa anaknya sering nongkrong dengan teman-temannya hingga larut malam, anaknya sering merokok, dan pernah meminum-minuman berakohol.

Salah satu dampak dari penyalahgunaan NAPZA yaitu menyerang fungsi otak yang dapat mengakibatkan daya ingat menurun, sulit berkonsentrasi, menimbulkan perasaan khayal, dan kemampuan belajar merosot. Keadaan seperti itulah yang menyebabkan pelajar bermalas-malasan sehingga prestasi belajar akan menurun.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2014) salah satu upaya yang bersifat strategis dalam penanggulangan penyalahgunaan narkotika dan psikotropika adalah upaya pencegahan yang terdiri dari :

1. Pencegahan primer/pencegahan dini (*primary prevention*), ditujukan kepada individu yang belum menyalahgunakan,
2. Pencegahan sekunder/ pencegahan kerawanan (*secondary prevention*), ditujukan kepada mereka yang rawan masalah penyalahgunaan narkotika,
3. Pencegahan tersier/pencegahan kambuhan

(*tertiary prevention*), ditujukan kepada mereka yang telah sembuh atau terbebas, mencegah kambuh.

Penyalahgunaan narkoba oleh remaja merupakan masalah yang cukup serius, karena dapat merusak masa depan. Penanganan serius perlu dilakukan terutama oleh para orang tua. Peran orang tua sangat penting dalam rangka pencegahan narkoba, karena orang tua merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak. Saat ini, upaya yang paling efektif untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja adalah pendidikan keluarga. Para orang tua diharapkan dapat mengawasi dan mendidik anak-anak mereka sehingga selalu menjauhi penyalahgunaan narkoba. Peran orangtua harus diperkuat dalam mengantisipasi bahaya narkoba (Bunsaman & Krisnani, 2020). Tugas orang tua mengawasi perkembangan anak agar tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan. Beberapa peran orang tua yaitu sebagai pendidik, panutan, pedamping, konselor, dan komunikator (Riadini & Ramadani, 2020)

Peran orang tua dalam hal ini sangatlah penting untuk mendidik, menjaga, membimbing dan mengarahkan anaknya agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan seperti penyalahgunaan narkoba. Di dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَوَآءَ اَنْفُسِكُمْ وَاَهْلِيكُمْ نَارًا وَّفُوْذَهَا اَلْاِنْسَانُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَآئِكَةٌ كَاٰطِمَةٌ لَا يَعْبُدُوْنَ اِلٰهًا مَّا اَمَرَهُمْ وَيَقْعَلُوْنَ
مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak menduharkai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. Al Quran QS. At Tahrim, 66:6.

Selain taat kepada Allah SWT, menjauhkan diri dari berbuat maksiat merupakan salah satu perintah Allah dan Rasulullah SAW. Maksiat yang harus dijauhi oleh seorang Muslim dari keluarganya adalah dosa-dosa besar seperti zina, riba, khamr, judi, dan sebagainya. Hal ini ditegaskan dalam sebuah hadis dari Ibnu Umar r.a sebagai berikut :

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ
وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya : Dari Ibnu Umar r.a bahwasannya Nabi SAW. Bersabda “Setiap hal yang memabukkan itu khamr, dan setiap yang memabukkan itu haram.” (H.R. Muslim)

Islam telah memberikan rambu-rambu dengan tegas terkait dengan segala macam yang diharamkan oleh Allah termasuk

narkoba. Narkoba ini, kendati tidak disebutkan secara gamblang di dalam Al-Qur'an, tetapi karena dampak buruk yang dihasilkan lebih banyak, maka bisa dipastikan narkoba dilarang untuk dikonsumsi. Ibnu Taimiyah bahkan sempat memberikan fatwa haram terkait narkoba secara tegas. Beliau berkata, "Narkoba sama seperti zat yang memabukkan lainnya. Diharamkan sesuai kesepakatan para ulama dan setiap zat yang dapat menghilangkan akal, haram untuk dikonsumsi walau tidak memabukkan".

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Upaya Orang Tua Dalam Mencegah Penyalahgunaan NAPZA Pada Kalangan Remaja Di RW 09 Kelurahan Kertasari”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah upaya orang tua dalam mencegah penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja di RW 09 Kelurahan kertasari. Populasi dalam penelitian ini adalah 116 orang tua yang mempunyai anak remaja di RW 09 Kelurahan Kertasari. Jumlah sampel sebanyak 54 orang. penelitian ini menggunakan metode *proporsional sampling* dan pengumpulan data

menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 Januari 2021 sampai dengan 25 Januari 2021 di RW 09 Kelurahan Kertasari. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan cara mengisi lembar kuesioner. Sebelumnya responden diminta kesediaannya untuk menandatangani *informed consent* dan mengisi kuesioner yang berupa pernyataan-pernyataan.

Kuesioner disusun berdasarkan pernyataan orang tua berjumlah 20 item, jawaban setiap item yang digunakan dalam skala *likert*. Penelitian ini menggunakan analisis univariat.

HASIL

Analisis Univariat

- 1) Gambaran Upaya Orang Tua Dalam Upaya Mencegah Penyalahgunaan NAPZA Pada Kalangan Remaja Di RW 09 Kelurahan Kertasari.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi

No	Upaya Orang Tua	F	%
1	Baik	38	70,4 %
2	Cukup	14	25,9 %
3	Kurang	2	3,7 %
Jumlah		54	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui dari 54 responden didapatkan hasil yaitu

tingkat upaya orang tua dalam mencegah penyalahgunaan NAPZA pada kalangan remaja frekuensi tertinggi sebanyak 38 orang tua (70,4 %) mempunyai upaya baik dan frekuensi terendah sebanyak 2 orang tua (3,7 %) yang mempunyai upaya kurang.

Upaya orang tua dalam mencegah penyalahgunaan napza pada remaja ini menunjukkan hasil upaya orang tua yang paling banyak digunakan adalah orang tua mendidik anaknya dengan ilmu agama, menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman agar anak betah di rumah karena dengan cara ini diharapkan dapat membantu permasalahan dan membicarakan dengan anak sehingga beban anak menjadi ringan. Lingkungan rumah yang dapat menjadi penyejuk jiwa anak dengan menciptakan suasana rumah yang tenang, damai sehingga membuat anak betah di rumah. Kemudian dalam memantau pergaulan anak, dalam hal ini hampir semua responden juga memiliki upaya untuk mencegah penyalahgunaan narkoba bagi anak-anak mereka, walaupun ada sebagian responden yang menjawab kurang mempunyai waktu dalam memantau pergaulan anak, dikarenakan sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Responden juga memberitahukan tentang dampak bahaya narkoba dan melarang anaknya menggunakan narkoba, jadi disini dapat disimpulkan bahwa hampir rata-rata adanya upaya dari responden dalam hal mencegah

penyalahgunaan napza pada kalangan remaja. Upaya orang tua yang hasilnya kurang baik terdapat 2 orang (3,7%) karena orang tua tersebut jarang memperhatikan anaknya dan tidak pernah memberitahukan kepada anaknya tentang NAPZA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden sebagian besar berumur 40-59 tahun sebanyak 45 orang (75,9%) dan usia 29-39 tahun sebanyak 13 (24,1%). Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik umur orang tua dalam kategori dewasa tengah (*middle years*). Penelitian ini sependapat dengan Kurniawati dan Hanifah (2014), usia orang tua menunjukkan bahwa pada usia tersebut menunjukkan dalam usia yang matang dan dewasa, sesuai dengan teori menurut Notoatmojo (2012) yang mengatakan bahwa seseorang dewasa akan lebih mudah melakukan adaptasi perilaku hidup dengan lingkungannya. Semakin cukup usia tingkat kematangan akan lebih dalam berfikir dan bekerja.

Tingkat pendidikan sangat erat sekali hubungannya dengan pengetahuan, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan seseorang. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradono dan Sulisyowati (2014) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan lebih intens mencari sumber informasi melalui televisi, internet, dan surat kabar secara cetak maupun elektronik.

Penyalahgunaan narkoba dipengaruhi juga oleh urutan kelahiran anak, hal ini menunjukkan bahwa urutan posisi kelahiran anak di RW 09 Kelurahan Kertasari sebagian besar berada pada anak tengah (kedua, ketiga) yakni sebanyak 33 orang (61,1 %), anak pertama sebanyak 17 orang (31,5 %) dan anak bungsu (keempat, kelima, dan seterusnya) sebanyak 4 orang (7,1 %). Posisi atau urutan kelahiran yang berbeda dalam keluarganya setiap anak mengembangkan gaya hidup yang berbeda pula. Gaya hidup tersebut membentuk kepribadian dan pola perilaku yang berbeda pada masa berikutnya baik pada masa remaja maupun masa dewasa. Menurut Covey (2007), urutan kelahiran dan interpretasi terhadap posisi seseorang dalam keluarga berpengaruh terhadap cara seseorang berinteraksi akibat situasi psikologis yang berbeda pada urutan kelahiran tersebut.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa responden dalam membimbing anaknya agar senantiasa mengikuti hukum-hukum agama, para orang tua juga selalu mengajarkan hukum-hukum Allah yang terdapat didalam Al-Quran dan jika melakukan kesalahan seperti malas untuk melakukan sesuatu, responden selalu memberitahukan kepada anaknya. Para orang tua juga mengantisipasi anaknya agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang

dengan mengenalkan perilaku yang baik dan buruk, selain itu memberitahukan anaknya tentang narkoba dan dampak-dampak jika mengkonsumsi narkoba.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Gambaran Upaya Orang Tua Dalam Mencegah Penyalahgunaan NAPZA Pada Remaja Di RW 09 Kelurahan Kertasari, yang telah di bahas pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut :

Hasil penelitian dari 54 responden mengenai Gambaran Upaya Orang Tua Dalam Mencegah Penyalahgunaan NAPZA Pada Kalangan Remaja di RW 09 Kelurahan Kertasari didapatkan sebagian besar responden mempunyai upaya baik yakni sebanyak 38 orang (70,4 %), upaya cukup sebanyak 14 (25,9 %), upaya kurang sebanyak 2 orang (3,7 %).

B. Saran

1. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang berguna STIKes Muhammadiyah Ciamis, dosen, dan mahasiswa yang akan melakukan pengembangan dari

penelitian dengan masalah yang sama.

2. Bagi Keluarga

Orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan remaja setidaknya memiliki informasi yang baik mengenai NAPZA. Informasi ini bisa didapat dari petugas kesehatan, media cetak maupun elektronik, selain itu orang tua juga harus menjalankan fungsi kontrol pada remaja sehingga remaja dapat terhindar dari penyalahgunaan NAPZA.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan sebagai awal yang dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan desain penelitian lain mengenai upaya orang tua dalam mencegah penyalahgunaan NAPZA pada kalangan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an QS. At-Tahrim, 66:6

Bunsaman, S. M., & Krisnani, H. (2020). *Peran Orangtua Dalam Pencegahan Dan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja*. Perspektif Sosiologi, *7(1)*, 221–228. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28132>

Covey, S. R. (2007). *Teori Dan Praktek Dari Konseling Dan*

- Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.
- Diananda, A. (2018). *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*. Journal Istighna. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Inayah z, dkk. (2020). *Sosialisasi Dampak Penyalahgunaan Narkoba Di Lingkungan Masyarakat, Desa Modong, Kabupaten Sidoarjo*. <http://dx.doi.org/10.30587/ijcdh.v1i1.1987>
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Situasi dan Analisis Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta Selatan
- Manik, M., & Rindu. (2017). *Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Wilayah Kecamatan Sukmajaya, Depok*. Jurnal Ilmiah Kesehatan. <https://doi.org/10.33221/jikes.v16i03.284>
- Nurmaya, A. (2016). *Penyalahgunaan napza di kalangan remaja (studi kasus pada 2 Siswa di MAN 2 Kota Bima)*. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 2(1), 26–32. <http://doi.org/10.20473/ijph.v12i1.2017.27-38>
- Prastidini, T., Solehati, T., Koeryaman, M. T., Keperawatan, F., & Padjadjaran, U. (2018). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap NAPZA di SMA Negeri 16 Bandung*. Jurnal Ilmiah Manuntung. http://jurnal.akfarsam.ac.id/index.php/jim_akfarsam/article/view/193
- Riadini, I., & Ramadani, M. L. (2020). *Relationship between the Role of Parents and Peers with Prevention of Sexually Transmitted Diseases (STDS) in SMK*. *Jurnal of Bionursing*, 2(2), 68–74.
- Ritanti, Wiarsih, W., Asih, I. D., & Susanto, T. (2017). *A phenomenological study of families with drug-using children living in the society*. *International Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine*; Elsevier Taiwan LLC. <https://doi.org/10.1016/j.ijpam.2017.04.001>
- Taufik, F. . (2019). *Peran seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNNK Ciamis dalam menanggulangi penyalahgunaan Narkotika di wilayah hukum Kabupaten Ciamis*. 1–120.